BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disiplin Arsitektur di Indonesia termasuk cabang sains dan teknologi yang relatif masih baru dan belum begitu memasyarakat. Oleh karena itu dapat dipahami kalau sampai saat ini buku ataupun tulisan-tulisan dalam bidang tersebut oleh bangsa Indonesia dalam bahasa Indonesia dan tentang kasus di Indonesia masih langka sekali.

Barang tentu keadaan semcam ini sangat memprihatinkan. Apalagi bila diingat bahwa dalam era pembangunan ini bidang arsitektur sungguh memegang peranan yang tidak kecil dengan permasalahan yang cukup kompleks.

Permasalahan arsitektur tidak lepas dari konteks peradaban zaman, dimana Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang dimana penduduknya akan berubah dari pola kerja agraris menuju pola kerja industri. Pergeseran pola kerja agraris ke pola kerja industri akan melahirkan berbagai konsekuensi lain seperti perubahan pola hidup, perilaku sosial dan budaya, kebutuhan aneka barang dan jasa, lingkungan tempat tinggal, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan migrasi penduduk dalam kaitannya dengan pusat industri. Hal ini ditambah dengan masalah kependudukan seperti pertumbuhan penduduk yang masih tinggi yaitu 3,5 juta/tahun (Data statistik 1990), penyebaran penduduk

dan transmigrasi, lapangan kerja dan perumahan adalah permasalahan yang akan senantiasa dihadapi Indonesia hingga abad 21. Permasalahan pemukiman dan lingkungan hidup adalah permasalahan pokok dari semua akibat permasalahan kependudukan dan permasalahan spesifik lainnya.

Mengingat permasalahan tersebut diatas maka sarjana arsitektur sangat dibutuhkan di Indonesia sebagai motor penggerak pembangunan, tapi sayangnya sarjana arsitektur di Indonesia belum tersebar secara merata kesemua daerah umumnya, mereka bertumpuk di kota besar di Jawa dan beberapa kota lainnya di luar Jawa. Hal ini disebabkan juga masih sedikitnya program pendidikan Jurusan Teknik Arsitektur di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (PTN/PTS) yang ada di Indonesia. Memang untuk di Jawa institusi pendidikan arsitektur tersebut hampir disetiap kota baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta, tetapi di luar Jawa hanya kota-kota tertentu saja yang memiliki institusi pendidikan arsitektur.

Kekurangan sarjana arsitektur ini terasa terutama pada instansi pemerintahan seperti BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum diluar Jawa, sehingga mengakibatkan pembangunan yang dilaksanakan tidak melibatkan pertimbangan arsitektur secara memadai.

Dalam mengantipasi keadaan ini Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang berdiri pada tanggal 27 Rajab 1369 Hijrah bertepatan dengan tanggal 8 Julli 1965 Masehi di Jakarta

(yang sekarang berada di Yogyakarta), membuka Jurusan Teknik Arsitektur dengan program pendidikan jenjang sarjana Strata Satu (S1) pada tahun akademik 1987/1988 dengan beban studi 158 SKS termasuk 12 SKS mata kuliah wajib UII, yaitu pendidikan agama Islam.

Hal ini diambil sesuai dengan statuta UII tahun 1987 yaitu " Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur dan senantiasa ber-asaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang diridhoi oleh Allah SWT " [1].

Disamping untuk memenuhi tuntutan jaman dan kebutuhan akademik dalam mengembankan tugas kewajiban dan idealismenya. JUTA-FTSP UII yang keberadaannya di Yogyakarta (kota pelajar) menampung mahasiswa-mahasiswa yang datang dari seluruh Nusantara, diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya untuk kembali kedaerah asalnya guna membangun daerahnya dan turut memeratakan pembangunan diseluruh Indonesia. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu UII yang hingga saat ini memiliki enam lokasi kampus yang tersebar diwilayah DI Yogyakata, dianggap perlu mempersatukan semua kampus UII menjadi satu lokasi yang disebut Kampus Terpadu. Hal ini diambil untuk efisiensi internal, kemudahan komunikasi, dan kebutuhan

---

1). Pengurus Badan Wakaf UII, Pasal 2, Butir ke 3, Statuta UII 1987.

produktifitas daya tampung.

Gagasan tersebut mulai disusun dalam bentuk naskah Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kampus Terpadu UII Tahun Ajaran 1983/1987 - 1993/1994. Selanjutnya disempurnakan dalam bentuk laporan akhir (final report) RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987 - 2009 yang terdiri dari buku I - sampai dengan V.

Dari Kelima buku ini terdiri dari dua aspek pokok yaitu : *aspek eksternal dan internal*, maka aspek yang kedua merupakan inti pengembangan, dimana dinyatakan bahwa kampus terpadu UII sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi harus tampak utuh sebagai suatu kesatuan yang kuat, kompak dan berwibawa yang berlandaskan Islam.

Upaya tersebut hendak dicapai dengan *kesatuan, kohesi dan interkomunikasi*. Kesatuan, hendak diwujudkan dengan memberikan posisi sentral pada bangunan-bangunan *utama*, seperti Gedung Rektoriat, Masjid dan BPPK, Gedung Auditorium dan Gedung LPPM; dengan mengupayakan kemudahan kontak antar bagian universitas melalui sistem jaringan pedistrian sekaligus memberi peluang kontak sosial secara informal antar warga kampus yang dapat menimbulkan *ukhuwah Islamiah*; serta dengan kesatuan dan harmoni arsitektur dan landscape (yang tidak mesti berarti keseragaman). Sedangkan kohesi dan interkomunikasi, hendak dicapai dengan tata letak bangunan secara linier yang saling berhubungan, saling mengikat satu sama lain, serta interpretasi rencana prioritas yang bijaksana bagi kebutuhan setiap bagian.

Lokasi dari masing-masing jurusan telah ditetapkan dalam Rencana Tapak Kelompok Fakultas. Kelompok Fakultas Teknik terletak dibagian paling barat, dimana dibagian ini terdapat lokasi Kampus Jurusan Teknik Arsitektur. Letak kampus ini sangat *strategis* baik untuk pengembangan fisik kampus maupun suasana yng tenang dan pemandangan yang alami, dapat mendukung proses belajar mengajar.

Dalam Wawasan Almamater UII, dinyatakan suatu konsepsi bahwa Perguruan Tinggi harus benar-benar merupakan lembaga ilmiah yang berdasarkan agama, sedangkan kampus harus merupakan suatu *masyarakat/komunitas yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah*. Artinya, para warga didalamnya sebagai anggota masyarakat, yaitu segenap unsur civitas academica yang terdiri dari dosen, mahasiswa, karyawan dan juga alumni (secara moral masih tetap sebagai warga), berada dalam suasana hubungan timbal balik proses belajar mengajar yang konkret, stabil dan saling berinteraksi secara aktif, baik berdasarkan pola Ukhuwah Islamiah maupun hubungan kepentingan, yang terikat dalam tatanan formal dalam penerapan *ilmu amaliah dan beramal ilmiah*. Prasyarat bagi terciptanya suasana seperti yang dimaksud diatas adalah terjalinnya *komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiah*. Sehingga setiap peluang memberi dan memancing komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiah harus selalu dikembangkan untuk menjaga kelangsungannya. Hal ini berlaku juga bagi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (JUTA-FTSP

ke-Islaman tanpa mengabaikan *kesatuan* dengan lingkungan sekitarnya. Dimana melalui citra ini diharapkan timbulnya komunikasi dan ikatan Ukhuwah Islamiah yang sehat antara mahasiswa-dosen dan materi ilmu yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan *sarjana muslim* yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang diangkat pada Kampus Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (JUTA-FTSP UII) yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Kampus JUTA-FTSP UII yang dapat mencerminkan citra pendidikan Arsitektur dengan disertai jiwa ke-Islaman tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya.
2. Bagaimana JUTA-FTSP UII dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan produktifitas daya tampung dimasa yang akan datang dalam menjawab tantangan yang semakin ketat dengan perguruan tinggi yang lain.
3. Bagaimana perwujudan kampus JUTA-FTSP UII yang dapat memberi dan memancing peluang komunikasi serta ikatan ukhuwah Islamiah antara mahasiswa, dosen, dan materi yang diajarkan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mengemukakan suatu tela'ah alternatif dalam perencanaan-perancangan kampus JUTA-FTSP UII dengan pendekatan penyelesaian terhadap permasalahan yang diungkapkan.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep dasar perencanaan-perancangan sebagai landasan transformasi pemikiran kedalam bentuk usulan rancangan kampus baru JUTA-FTSP UII yang mampu menjawab permasalahan yang diungkapkan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan terbatas pada lingkup bidang pendidikan dan disiplin ilmu arsitektur, dengan tidak menutup kemungkinan keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya. Sebagai basis adalah mengenai materi kegiatan kurikuler belajar-mengajar *apa saja yang seharusnya dilaksanakan* sebagai implementasi dari kurikulum dan sistem pendidikan yang berlaku, dengan tetap memberi porsi yang cukup bagi kelompok kegiatan lainnya sebagai penunjang, dan bukan mengenai *apa dan bagaimana* kurikulum dan sistem pendidikan itu sendiri, yang dalam hal ini dianggap sebagai variabel tetap dengan prediksi perkembangan yang logis. Subyek kegiatan adalah seluruh civitas academica, terutama mahasiswa dan dosen. Untuk memperoleh kedalaman pembahasan, juga berusaha diungkap spesifikasi kegiatan yang khas,

yang menuntut spesifikasi ungkapan arsitektur tertentu, yang sifatnya khas namun turut mempengaruhi fungsi dan proses penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan.

Titik tolak perencanaan-perancangan-penataan adalah kurikulum 1988 pada jenjang pendidikan Strata Satu JUTA-FTSP UII serta prediksi kebutuhan dan kapasitas daya tampung sampai tahun 2009, sesuai RIP Kampus Terpadu UII 1987 - 2009. Standar-standar kuantitatif maupun kualitatif bukanlah satu-satunya tolok ukur, karena metode, logika dan asumsi dalam kapasitas relatif yang masuk akal kemungkinan dapat lebih dipertanggungjawabkan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ditempuh dengan tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama :

Mengemukakan latar belakang perlunya sebuah Kampus JUTA-FTSP UII, dengan tinjauan dari kebutuhan sarjana arsitektur yang berkualitas serta gambaran keseluruhan mengenai permasalahan dan hasil-hasil yang hendak dicapai.

Kedua :

Membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan perencanaan sebuah kampus JUTA-FTSP UII sebagai landasan teori menuju keanalisa permasalahan yang diambil.

Ketiga :

Membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan citra arsi-